Indikator Capaian Keberhasilan Program PLPBK Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

Susi Diahlita Sari[1], Alfitri[2], M.Yazid[3]

[1,2,3] *Pascasarjana Universitas Sriwijaya*

Abstract

This research was aimed to assess the quality of environmental which is located in priority program planning of PLPBK. This research was conducted on December 2014 on location RT 02, RT 05 and RT 31 Kelurahan Pipareja as direct beneficiaries of the activities PLPBK program of 2013. This research including comparing the level of achievement of a target of the PLPBK program by counting the level of community satisfaction with the indicators of increased access community in neighborhood, increased convenience in neighborhood, and increased quality of infrastructure in neighborhood. From the distributed questionnaire, the measurement of opinion about social phenomena that evolve by using a Likert scale with the standard of community's satisfaction level neighborhood, and then the data of respondents was tested with validity test and reliability test.

From the analysis quality of neighborhood is obtained results 85.97% which this results exceeded the target set by the PLPBK program ie more than 80% of community in priority areas said they were satisfied and achieve very good category. It can be concluded based on the analysis quality of the neighborhood and analysis of the costs benefit from the program PLPBK in priority areas of Kelurahan Pipareja Kecamatan Kemuning effective in the implementation of the program structuring neighborhood. Suggestions in this research are expected to community and relevant government for the future be able to collaborate in improving quality of neighborhood in urban areas, so that urban areas are becoming viable as a place to stay to live.

Keywords : The level of community satisfaction, Neighborhood, Quality of neighborhood

Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan penduduk di perkotaan lebih didominasi oleh adanya urbanisasi penduduk yang tidak terkendali. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan keadaan infrastruktur perkotaan yang makin memburuk. Diperkirakan 44 juta penduduk akan bertambah di asia setiap tahunnya, sama dengan 120.000 orang setiap harinya yang diperkirakan memerlukan lebih dari

20.000 tempat tinggal baru (Duenas & Wegelin, 2011).

Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, harus memiliki konsep yang menjadi landasan dalam membuat perencanaan pembangunan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan penduduknya. Menurut isu -isu sektoral dalam *World Summit on Sustainable Development* Tahun 2002, konsep perilaku masyarakat dan kebijakan dalam pembangunan berkelanjutan seharusnya lebih ditekankan pada 3 hal yaitu: pengentasan kemiskinan, perubahan pola konsumsi dan produksi, pengelolaan sumberdaya alam serta lingkungan (Sriati, 2005).

Program PLPBK didasari oleh adanya kemauan masyarakat sebagai bentuk partisipasi untuk mewujudkan lingkungan permukiman di kawasan prioritas yang tertata, sehat, bersih dan produktif sesuai kebutuhan kehidupan serta penghidupan masyarakat. Menurut buku panduan petunjuk teknis, program PLPBK adalah proses perencanaan yang melibatkan seluruh *stakeholders* di tingkat kelurahan maupun tingkat kota (LKM & UP-UP, lurah dan jajarannya, TIPP, tim teknis, kelompok peduli, warga miskin, perempuan, anak-anak/remaja, orang tua dan relawan aktif kelurahan) secara partisipatif dan aktif untuk pengambilan keputusan dan kesepakatan bersama dalam merumuskan perencanaan pembangunan kelurahan.

Penataan lingkungan yang kurang baik menjadi penyebab permasalahan lingkungan yang ada di Kelurahan Pipareja. Untuk itu diperlukan suatu kajian dan arahan pengembangan penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas agar tercipta lingkungan permukiman yang sehat, nyaman, dan ideal sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Bagaimana persepsi masyarakat pada program PLPBK yang berdampak terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman pada lokasi prioritas di Kelurahan Pipareja Kecamatan Kemuning Kota Palembang?

Tinjauan Pustaka

Dalam jurnal Jhonson (1997) menyebutkan, kualitas lingkungan adalah sifat dan karakteristik lingkungan yang saling berkaitan dan luas yang berhubungan erat dengan manusia dan makhluk hidup lainnya. Berdasarkan tujuan utama program PLPBK dalam mewujudkan perbaikan kualitas lingkungan melalui penataan lingkungan permukiman (Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) PNPM Mandiri Perkotaan, 2012) yaitu:

a. Meningkatkan akses masyarakat pada lingkungan permukiman
b. Meningkatkan kenyamanan masyarakat pada lingkungan permukiman

c. Meningkatkan kualitas infrastruktur di lingkungan permukiman

Indikator penilaian peningkatan kualitas lingkungan pemukiman setelah selesainya program PLPBK ini, disusun sesuai tujuan dan keluaran yang diharapkan dari implementasi kegiatan PLPBK. Indikator tersebut dirumuskan oleh program PNPM MP untuk memastikan capaian dari hasil kegiatan pemantauan *(monitoring)* dan evaluasi. Indikator keberhasilan tersebut disajikan pada tabel 1.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pipareja Kecamatan Kemuning. Kelurahan Pipareja merupakan lokasi *pilot project* program PLPBK. Lokasi tempat pengambilan sampel data penelitian yaitu di RT 31, RT 05 dan RT 02 yang merupakan kawasan prioritas program PLPBK dan sebagai penerima manfaat langsung untuk kegiatan program PLPBK tahun 2013.

Dasar penentuan pengambilan sampel responden menurut Arikunto (2006) yaitu, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih. Data primer dikumpulkan melalui teknik pengambilan data dengan responden berdasarkan penerima manfaat langsung di kawasan prioritas dari program PLPBK. Responden untuk kuesioner data primer ini diambil dari sampel populasi kawasan prioritas yaitu warga yang ada di RT 31, RT 05 dan RT 02.

Analisis kualitas lingkungan permukiman dilakukan dengan cara membandingkan antara presentase indikator capaian yang menjadi acuan keberhasilan program PLPBK dengan presentase dari tanggapan masyarakat melalui jawaban kuesioner. Dalam analisis penelitian menggunakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban yang merupakan skala jenis ordinal. Dari setiap jawaban kuesioner akan mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif.

Hasil dari jawaban kuesioner masyarakat di kawasan prioritas program PLPBK, selanjutnya dianalisis berdasarkan frekuensi (banyaknya) atau proporsinya (presentase) dengan rumus:

Interpretasi hasil presentase yang diperoleh dari rumus tersebut mengacu pada tabel yang dikembangkan Arikunto (1998) seperti terlihat pada Tabel 3.

Hasil presentase dari jawaban responden tersebut kemudian dapat dibandingkan dengan indikator capaian keberhasilan program PLPBK yang dijadikan penentuan tingkat kepuasan masyarakat di kawasan prioritas terhadap program PLPBK. Menurut Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas PNPM Mandiri Perkotaan (2012), indikator capaian yang diharapkan dari program

PLPBK yaitu lebih dari 80% pemanfaat puas dengan peningkatan kualitas lingkungan. Jika presentase yang didapat melebihi 80% maka dapat dikatakan bahwa kegiatan program PLPBK mampu memuaskan masyarakat khususnya di kawasan prioritas. Sebaliknya, jika presentase yang didapat tidak mencapai 80% maka berarti kegiatan program PLPBK belum mampu memuaskan masyarakat khususnya di kawasan prioritas.

Tabel 1 Indikator Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman

Tujuan	Indikator	Target 2015
Mewujudkan perbaikan kualitas lingkungan melalui penataan lingkungan permukiman yang teratur, aman dan sehat	a. Meningkatnya akses masyarakat miskin terhadap lingkungan permukiman yang teratur, aman dan sehat	> 80% Penerima Pemanfaat
	b. Pemanfaat puas dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan lingkungan perumahan, sarana dan prasarana.	>80% Penerima Pemanfaat
	c. Infrastruktur yang dibangun 20% lebih murah dibandingkan dengan yang dibangun tidak melalulaui pemberdayaan masyarakat	>80% Penerima Pemanfaat

Sumber : Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (2012)

Tabel 2 Populasi Kawasan Prioritas Program PLPBK Kelurahan Pipareja Populasi

Kawasan Prioritas PLPBK Kelurahan Pipareja			
RW	**RT**	**KK**	**Jiwa**
01	31	44	198
	05	80	203
	02	6	25
Total		130	426

Sumber: Profil LKM Harapan Bersama tahun 2013.

Jumlah sampel penelitian yang ditetapkan adalah:
426 jiwa x 20% = 85,2 jiwa (dibulatkan menjadi 85 jiwa)

Rumus:

$$\% \text{ Kepuasan Masyarakat} = \frac{\text{Skor Kelompok Yang Didapat}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Tabel 3 Interpretasi Nilai (%)

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,9%	Baik
40% - 59,9%	Sedang/Cukup
20% - 39,9%	Buruk
0% - 19,9%	Sangat Buruk

Sumber : Arikunto, 1998

Hasil dan Pembahasan

Mengacu dari dokumen RencanaPenataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Kelurahan Pipareja, di tahun 2013 LKM Harapan Bersama dengan menggunakan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) program PLPBK telah menyelesaikan kegiatan-kegiatanfisiksebagai berikut:

Tabel 4 Kegiatan LKM Harapan Bersama Tahun 2013 Pada Program PLPBK

Kegiatan	Vol	Satuan	Jumlah Anggaran		
			APBN	APBD	Swadaya
Perencanaan dan Pemasaran Sosial	1	ls	150.000.000		
Jalan Cor Beton Bertiang	2 x 129,8	m	200.000.000		12.727.500
Jalan Cor Beton Bertiang + Pot Bunga	2 x 104,3	m	200.000.000		13.097.500
Jalan Cor Beton Bertiang + Pot Bunga + Gapura	2 x 158,98	m	200.000.000		19.732.500
Jalan Cor Beton Bertiang	1,2 x 140	m	81.600.000		10.270.000
Jalan Cor Beton Bertiang	2 x 28	M	45.900.000		9.100.000
Jembatan besi	2 x 7	M	22.500.000		4.500.000
RTLH	5	Unit	38.500.000		4.760.000
TOGA + aturan bersama + slogan + dll	1	Ls	61.500.000		4.425.000
TOTAL			1.000.000.000		79.247.000
Presentase			92,66%		7,34%

Sumber: Profil LKM Harapan Bersama Tahun 2013.

Setelah selesainya pemanfaatan dana BLM program PLPBK, bukan berarti pelaksanaan kegiatan di LKM dan masyarakat juga berakhir. Hal ini dikarenakan dana BLM belum dapat mencukupi untuk pelaksanaan semua program perencanaan dalam dokumen RPLP. Justru diharapkan kegiatan akan tetap berkelanjutan, walaupun dana BLM ini belum menuntaskan perencanaan secara keseluruhan, namun diharapkan sudah memberikan dampak perubahan lingkungan, yaitu sebagai tempat yang layak huni, bersih, sehat dan bebas banjir karena adanya peningkatan kualitas lingkungan.

Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 8 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat kepercayaan = 95 persen (a = 5 persen), didapat r tabel = 0,198. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2005).

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Validitas

Butir Soal	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
1	0,490683	Valid
2	0,500150	Valid
3	0,645027	Valid
4	0,582406	Valid
5	0,689493	Valid
6	0,532634	Valid
7	0,684903	Valid
8	0,684894	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2014

Pada Tabel 5 diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,213 (nilai r tabel untuk n = 8), sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Menurut Nunnaly (1967) dalam Ghozali (2001), suatu konstruk dikatakan reliable jika memberikan

nilai *Cronbach Alpha* > 0,05. Adapun hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel (Lampiran 3 Tabel 6, 7 dan 8) diberikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Variabel	Soal Kuesioner	*Cronbach Alpha*	Batasan	Reliabilitas
			= 0,05	
Meningkatkan akses masyarakat pada lingkungan permukiman	1, 2	0,454	0,213	Reliabel
Meningkatkan kenyamanan masyarakat pada lingkungan permukiman	3, 4, 5	0,323	0,213	Reliabel
Meningkatkan kualitas infrastruktur di lingkungan permukiman	6, 7, 8	0,477	0,213	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2014

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Menurut Sarjono & Julianita (2011), dalam uji normalitas bahwa jika peneliti memiliki responden diatas > 50, maka Sig. Kolmogorov- Smirnov yang dibandingkan dengan Aplha (a), sedangkan jika peneliti memiliki responden dibawah < 50, maka Sig. Shapiro-Wilk yang dibandingkan dengan Aplha untuk menguji normalitas dari data yang diperoleh peneliti. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah sebagai berikut :

a. Jika angka signifikansi Uji *Kolmogrov-Smirnov* Sig 3

0,05 maka data berdistribusi normal

b. Jika angka signifikansi Uji *Kolmogrov-Smirnov* Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil uji normalitas yang terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Akses	Kenyamanan	Infrastruktur
N		85	85	85
Normal Parameters[a]	Mean	8.8824	12.1647	12.3412
	Std. Deviation	1.08465	1.74470	1.70819
Most Extreme Differences	Absolute	.249	.239	.162
	Positive	.192	.149	.132
	Negative	-.249	-.239	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		2.292	2.202	1.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509	.604	.677

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2014

Pada Tabel 7 dapat diambil keputusan dengan membandingkan besar nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan alpha (a) sebagai berikut:

a. Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,509 atau probabilitas < 0,05 maka Ho diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.
b. Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,604 atau probabilitas < 0,05 maka Ho diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.
c. Terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,677 atau probabilitas < 0,05 maka Ho diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

Pengukuran Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

Dari hasil analisis jawaban kuesioner diatas maka digunakan skala *likert* yang gunanya untuk mengukur persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang berkembang dalam hal ini mengukur kualitas lingkungan permukiman. Setiap jawaban dari responden dikalikan dengan skor nya masing-masing, maka didapatlah jumlah dari perhitungan *skoring*. Dari semua

jawaban responden untuk mengukur kualitas lingkungan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Skoring Jawaban Responden Untuk Pengukuran Persepsi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman

No.	Pertanyaan	1 STP	2 TP	4 P	5 SP	Jumlah Responden
1.	Pertanyaan 1	-	-	34	51	85
2.	Pertanyaan 2	-	1	33	51	85
3.	Pertanyaan 3	1	2	56	26	85
4.	Pertanyaan 4	-	1	48	36	85
5.	Pertanyaan 5	3	13	46	23	85
6.	Pertanyaan 6	-	3	46	36	85
7.	Pertanyaan 7	2	-	54	29	85
8.	Pertanyaan 8	1	9	45	30	85
	Total	7	29	362	282	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2014

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang dihasilkan dari implementasi kegiatan program PLPBK, diketahui melalui jawaban responden pada kuesioner yang selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mendapatkan presentase tingkat kepuasan masyarakat sebagai berikut:

$$\% \text{ Kepuasan Masyarakat} = \frac{\text{Skor Kelompok Yang Didapat}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{(7 \times 1) + (29 \times 2) + (0 \times 3) + (362 \times 4) + (282 \times 5)}{85 \times 8 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{2923}{3400} \times 100\%$$

$$= 85{,}97\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatlah nilai 85,97%, dimana nilai tersebut masuk dalam skala 5 (80% - 100%) dengan kategori sangat baik. Selain dari pada itu, dilihat dari indikator capian yang diharapkan dari Program PLPBK pemanfaat puas dengan peningkatan kualitas lingkungan permukiman lebih dari 80%, maka dapat disimpulkan bahwa program PLPBK di Kelurahan Pipareja dinilai sangat baik atau efektiv dalam mewujudkan perbaikan kualitas lingkungan permukiman sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.

Hasil pembangunan yang telah dilaksanakan pada kawasan prioritas program PLPBK menurut tingkat kepuasan masyarakat sangat memuaskan. Hal ini tergambar dari tingkat kepuasan masyarakat yang masuk pada katagori sangat baik. Masyarakat menilai dengan ada perbaikan lingkungan permukiman mereka diantaranya peningkatan akses, peningkatan kenyamanan dan peningkatan kualitas infrastruktur berdampak pada peningkatan penghidupan berlingkungan di tempat mereka bermukim. Adanya perubahan tata bangunan dan infrastruktur di lingkungan permukiman ini, juga berdampak pada perubahan perilaku secara sosial dan ekonomi kemasyarakatan.

Penutup

Dari 85 responden masyarakat di lokasi prioritas, 85,97% menyatakan puas dengan peningkatan kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Pipareja berdasarkan indikator capaian yang diharapkan dari Program PLPBK di mana pemanfaat puas dengan peningkatan kualitas lingkungan permukiman yaitu lebih dari 80%.

Dengan adanya program PLPBK di kawasan prioritas masyarakat dapat merubah perilaku keseharian terhadap lingkungan permukiman yaitu lebih peduli pada kebersihan, kegiatan gotong royong, serta peka terhadap lingkungan permukiman dengan berinisiatif membuat aturan bersama yang disepakati bersama dan dijalankan sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama.

Daftar Pustaka

Anonim. 2012. *Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) PNPM Mandiri Perkotaan.* Kementerian Pekerjaan Umum. Direktorat Jenderal Ciptakarya.

Anonim. 2012. *Petunjuk Teknis Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) PNPM Mandiri Perkotaan.* Kementerian Pekerjaan umum. Direktorat Jenderal Ciptakarya.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Duenas, Stefanie and Emiel Wegelin. 2011. *Bridging the Urban Infrastructure Project Preparation Gap in Asia: The Cities Development Initiative for Asia – Its Rationale and Initial Operational Experience. Environment and Urbanization Asia.* Sagepub journals.

Dobbs, R. & Shanke, S. 2010. *Comparing urbanization in China and India* – Juli 2010. Retrieved online from http://www.mckinseyquaterly.com/Economic_Studies/Country_Reports/Comparing_urbanization_in_China_and_India_2641.

Johnson, D.L., S.H. Ambrose, T.J. Bassett, M.L. Bowen, D.E. Crummey, J.S. Isaacson, D.N. Johnson, P. Lamb, M. Saul, and A.E. Winter-Nelson (1997). "Meanings of environmental terms" dalam *Journal of Environmental Quality*; 26; 581–89. doi:10.2134/jeq1997.00472425002600030002x.

Muta'ali, L., 2011. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah.* Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) Universitas Gadjah Mada.

Slamet, Y., 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Soemarwoto, O., 2005. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sriati. 2005. *Modul Kuliah Sosiologi Lingkungan. Palembang.* Sriwijaya University.

Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.